

BAB IV

KESIMPULAN

Kepentingan nasional merupakan dasar untuk menjelaskan perilaku luar negeri suatu negara. Sejarah telah menunjukkan kepada kita bahwa otoritas yang efektif hanya dapat berdiri atas dasar kekuatan nasional sendiri yang nyata. Fakta bahwa semua negara harus mengejar kepentingan nasionalnya sendiri berarti bahwa negara dan pemerintahan lainnya tidak akan pernah dapat diharapkan sepenuhnya. Semakin menyiratkan bahwa pencapaian kepentingan nasional harus diimbangi dengan kapabilitas powernya yang besar, dan power yang besar ini diharapkan untuk mencapai kepentingan nasional yang jauh lebih besar pula. Ketiadaan atau kekurangan kapabilitas (power) akan memperkecil kemungkinan mendapatkan kepentingan nasional mereka.

Kepentingan suatu negara tidak hanya terbatas pada wilayah daratan nya saja yang secara "kasat mata" merupakan fondasi utama suatu negara. Tetapi juga pada daerah perairan/lautan yang sebenarnya secara signifikan merupakan penunjang eksistensi negara. Apalagi jika wilayah perairannya merupakan penunjang utama untuk menjaga dan sekaligus sebagai sumber kepentingan nasional suatu negara. Masalah ini semakin menarik karena palestina yang begitu strategis dan memiliki banyak pihak-pihak yang berkepentingan terhadap negara tersebut. Sehingga negara palestina telah menjadi ajang perlombaan pengaruh dan kekuatan di kawasan tersebut.

Begitulah yang terjadi antara Rusia dan Palestina. Rusia dalam konteks ini adalah sebagai anggota Dewan Keamanan PBB dan disisi lain Rusia merupakan

Negara kompetitor Amerika, untuk itulah Rusia butuh bargaining posisi di dunia untuk menandingi hegemoni Amerika dalam mendukung Israel untuk menyerang Palestina. Dan upayanya untuk membangun kembali pengaruhnya dalam pergaulan politik global, diantaranya melalui pencapaian tujuan besar ekonominya. Terlebih lagi kepentingan yang dijaga sangat besar dan memiliki pengaruh. Selain itu banyaknya pemangku kepentingan yang bermain di kawasan Palestina, telah menuntut Rusia bertindak cepat dan tepat dalam mengamankan kepentingan nasionalnya.

Adapun kepentingan nasional Rusia di Palestina sehingga membuat kawasan ini telah menjadi fokus utamanya adalah pertama karena Rusia adalah salah satu anggota tetap Dewan Keamanan PBB yang bertugas menjaga keamanan dunia tidak terlepas dari kawasan timur tengah yakni Palestina. Untuk itulah Rusia bertanggung jawab untuk berpartisipasi aktif dalam upaya peacekeeping dan peacemaking Palestina. Disamping itu Rusia pun ingin mengembalikan eksistensi di dunia internasional yakni ketika Rusia yang dahulu masih tergabung dalam Uni Soviet mempunyai kekuatan yang sangat di segani oleh masyarakat dunia. Disamping itu Rusia juga menginginkan bargaining position (tawar menawar posisi) oleh Amerika yang tidak lain sebenarnya negara tersebut mendukung Israel walaupun Amerika itu sendiri tergabung kedalam kelompok yang menjadi mediator perdamaian Palestina dan Israel yakni Uni Eropa, Perserikatan Bangsa-Bangsa, Rusia, dan Amerika itu sendiri. Rusia dan Amerika mempunyai kesamaan yakni menyandang gelar sebagai negara adidaya/super power. Oleh sebab itu Hal tersebut membuat Rusia mempertegas kebijakannya untuk mendukung kedaulatan Palestina agar tercipta

namun deterrent (tekanan) terhadap Israel agar tidak menaikkan tensinya

menyerang Palestina karena mempertimbangkan masing-masing dukungan dari Negara super power diantara kedua Negara yang sedang bertikai tersebut.

Rusia dalam mencapai kepentingan nasionalnya yang berupa kesejahteraan untuk rakyatnya, butuh kerjasama internasional dalam hal ekonomi yang berfungsi untuk peningkatan devisa Negara untuk dimanfaatkan sebagai kesejahteraan rakyatnya. Yang nantinya bisa di investasikan dalam hal pemberian subsidi kebutuhan bahan pokok bagi rakyatnya yang kurang mampu seperti tunjangan tunai berupa uang yang diberikan kepada rakyat Rusia tiap bulannya, pemberian pengobatan gratis bagi rakyat tidak mampu, tunjangan pendidikan bagi keluarga yang ekonominya kurang dan juga berprestasi, dan banyak lainnya, Untuk itu Rusia butuh kerjasama luar Negeri untuk meningkatkan cadangan devisa Negara tersebut. Menindaklanjuti hal tersebut Rusia melakukan kerjasama dalam hal pertambangan, bahan makanan, dan jasa dengan negara-negara tetangganya yang punya potensi untuk itu.

Salah satu Negara tetangga khususnya di kawasan Timur Tengah yang dinilai punya potensi untuk melakukan kerjasama ekonomi adalah Negara Palestina yang sangat dekat dengan Laut Hitam yang mempunyai potensi sumber daya energi yang besar, salah satu buktinya Perusahaan Minyak Rusia Rosneft dan perusahaan Amerika Exxon Mobil telah menandatangani perjanjian untuk pengembangan bersama dari landas Laut Hitam. Penandatanganan ini berlangsung dalam perjalanan Forum Ekonomi Dunia (WEF) di Davos, Swiss. Area ini adalah landas/rak laut dalam, dengan luas 11.200 kilometer persegi dan terletak di sepanjang daerah Krasnodar pantai Laut Hitam. Sebagaimana dikatakan oleh Neil Duffin, presiden

Exxon Mobil, bahwa ada potensi besar di sini dalam hal hidrokarbon dan Exxon Mobil- Rosneft akan bekerjasama di bagian laut dalam dari Laut Hitam. Bahkan Neil Duffin yakin bahwa Rosneft dan Exxon Mobil akan menikmati hasil yang sama seperti kesuksesan yang mereka capai pada Sakhalin-1 dan akan terus memiliki semangat kerjasama dan kemitraan yang berkembang di Laut Hitam.

Chevron, sebuah perusahaan energi multinasional Amerika juga dilaporkan telah mengambil saham sekitar 30% di perusahaan patungan minyak Laut Hitam dengan Rosneft. Terakhir Chevron dan Rosneft menandatangani perjanjian untuk bersama-sama menggali dan mengembangkan area pengeboran Ridge Shatsky di Laut Hitam. Pada saat penandatanganan, Igor Sechin resmi mengatakan eksplorasi investasi awal akan dibiayai oleh Chevron, yang diperkirakan akan mencapai \$ 1 miliar. Proyek Ridge Shatsky ini mencakup 8.600 km persegi dan terletak di perairan timur Laut Hitam. Sepuluh struktur potensi hidrokarbon telah diidentifikasi, yang lima muncul menjanjikan karena mengandung approx 80% dari sumber daya wilayah lisensi, atau approx 860 juta ton minyak sesuai dengan klasifikasi internasional.

Untuk hal diatas, Rusia selaku Negara yang punya kepentingan besar dalam bidang kesejahteraan rakyatnya lewat perusahaan minyaknya yang diharapkan bisa menghasilkan keuntungan untuk menyumbang devisa negaranya. Dan Negara Palestina merupakan salah satu Negara yang dekat dengan Laut Hitam. Untuk itu Rusia butuh kerjasama dalam hal menjaga keamanan Laut Hitam tersebut bersama Negara Palestina. Akan tetapi sebelum melakukan kerjasama antar Negara, Negara

yang bersangkutan harus mengakui kedaulatan Negara masing masing. Maka sejak